

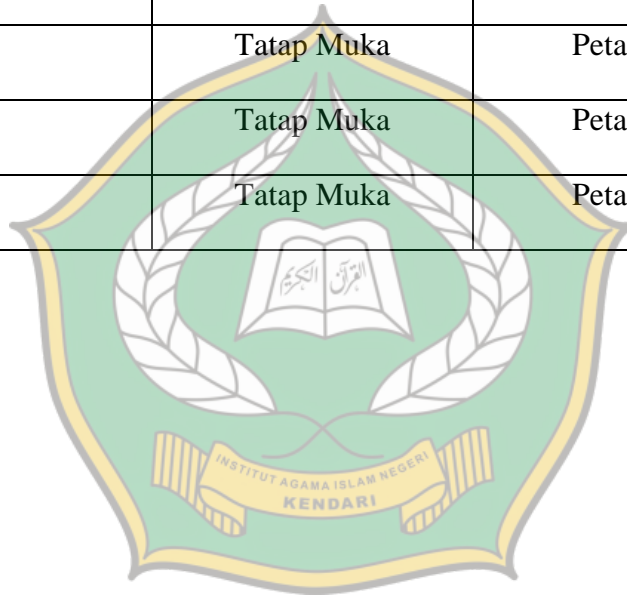
# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### Daftar Informan

No	Nama	Metode Wawancara	Keterangan
1	Abd. Gaffar	Tatap Muka	Kepala Desa Amohalo
2	Ismail Malik	Tatap Muka	Touke Sawit
3	Usman	Tatap Muka	Petani Sawit
4	Ismail	Tatap Muka	Petani Sawit
5	Muhardin	Tatap Muka	Petani Sawit
6	Ito	Tatap Muka	Petani Sawit
7	Tuo	Tatap Muka	Petani Sawit
8	Suryani	Tatap Muka	Petani Sawit



## LAMPIRAN 2

### Pedoman Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara Untuk Petani Kelapa Sawit

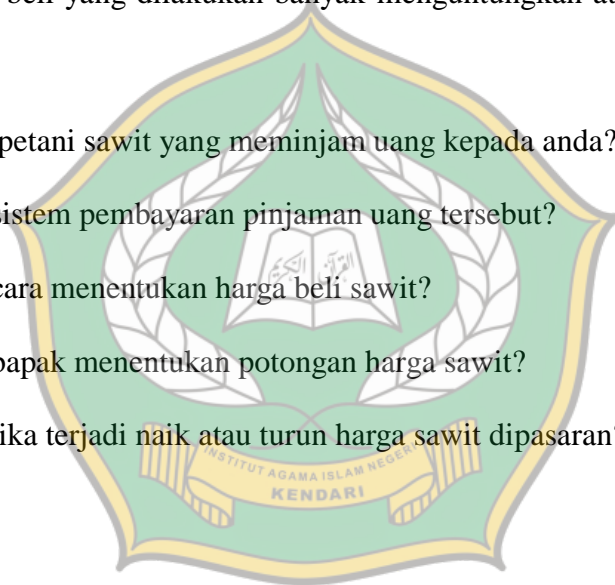
Nama Informan :  
Pekerjaan :  
Pewawancara :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Pertanyaan :

1. Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?
2. Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?
3. Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?
4. Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?
5. Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?
6. Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?
7. Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?
8. Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?
9. Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?
10. Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?
11. Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

## B. Pedoman Wawancara Untuk Touke (Pembeli Sawit)

Nama Informan :  
Pekerjaan :  
Pewawancara :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama anda melakukan praktik jual beli sawit?
2. Bagaimana sistem jual beli sawit yang anda lakukan?
3. Bagaimana cara pembayaran yang dilakukan dalam jual beli sawit ?
4. Apakah jual beli yang dilakukan banyak menguntungkan atau malah banyak merugikan?
5. Apakah ada petani sawit yang meminjam uang kepada anda?
6. Bagaimana sistem pembayaran pinjaman uang tersebut?
7. Bagaimana cara menentukan harga beli sawit?
8. Bagaimana bapak menentukan potongan harga sawit?
9. Bagaimana jika terjadi naik atau turun harga sawit dipasaran?



### LAMPIRAN 3

#### Hasil Wawancara

##### 1. Hasil Wawancara Petani Kelapa Sawit

**Nama Informan** : Ismail  
**Pekerjaan** : Petani Kelapa Sawit  
**Pewawancara** : Rahmatullah  
**Hari/Tanggal** : Sabtu, 15 Agustus 2020  
**Waktu** : 11:00 WITA  
**Hasil Wawancara** :

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?

Jawaban : Saya mulai menjual hasil sawit ini sekitar tahun 2017, jadi kira-kira hampir 4 tahun. Pada tahun 2017 buah sawit yang bisa dijual adalah buah pasir. Jadi hasil panennya baru sedikit karena pada saat itu saya hanya mempunyai satu hektar kebun sawit. Buah yang dapat dipanen hanya sekitar 3-5 kuintal saja dalam satu bulan, itupun buah pasir.

Pertanyaan : Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?

Jawaban : Saya menjual hasil panen sawit kepada bapak Ismail Malik, karena di Desa Amohalo hanya ada satu touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?

Jawaban : Jual beli yang dilakukan itu sama saja dengan jual beli lainnya, yang membedakan itu hanya pada pemberian harga beli berbeda antara yang berhutang dengan yang tidak berhutang.

Pertanyaan : Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?

Jawaban : Iya, saya pernah meminjam uang kepada touke karena waktu itu saya mau membayar angsuran motor saya.

Pertanyaan : Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?

Jawaban : Pinjaman uang yang saya lakukan hanya secara kekeluargaan saja, pembicaraan yang terjadi hanyalah hutang saya dibayar ketika saya panen sawit.

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?

Jawaban : Pembayaran pinjaman saya lakukan ketika panen sawit, biasanya saya membayar hutang dengan separuh hasil panen sawit saya.

Pertanyaan : Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?

Jawaban : Pinjaman uang tentu mempengaruhi harga sawit. Harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan petani yang tidak meminjam uang kepada touke sawit. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh touke sawit pada umumnya. Touke yang mempunyai modal besar tentu akan mempunyai pelanggan yang banyak karena touke tersebut akan memberikan pinjaman kepada petani pelanggannya. Jika touke sawit tidak mempunyai banyak modal maka akan susah untuk mencari pelanggan karena pinjaman yang diberikan biasanya dibayar dengan hasil panen. Hal ini adalah trik monopoli yang dilakukan oleh para touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?

Jawaban : Harga sawit itu ditentukan oleh touke sawit, jadi saya sebagai petani sawit hanya bisa menerima harga sawit yang ditentukan oleh touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?

Jawaban : Biasanya kami hanya membicarakannya secara kekeluargaan.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?

Jawaban : Tentu saja saya merasa rugi karena perbedaan harga yang ditetapkan oleh touke.

Pertanyaan : Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

Jawaban : Menurut saya pribadi belum memenuhi rasa keadilan.

**Nama Informan : Ito**  
**Pekerjaan : Petani Kelapa Sawit**  
**Pewawancara : Rahmatullah**  
**Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2020**  
**Waktu : 09:30 WITA**  
**Hasil Wawancara :**

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?

Jawaban : Saya menjual kelapa sawit sekitar sudah 3 tahun lamanya, sejak tahun 2018.

Pertanyaan : Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?

Jawaban : Saya menjual sawit saya kepada touke yang ada di Desa Amohalo.

Pertanyaan : Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?

Jawaban : Sama saja seperti jual beli biasanya, setelah penimbangan maka uang akan diterima, kadang juga diambil di rumah touke.

Pertanyaan : Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?

Jawaban : Hampir semua petani yang ada di desa ini pernah meminjam uang kepada touke sawit, selain karena prosesnya mudah, syaratnya pun bisa dipenuhi oleh para petani. Saya juga pernah meminjam uang kepada touke kalau misalnya panen sedang tidak banyak jadi terpaksa minjam dulu untuk memenuhi kebutuhan.

Pertanyaan : Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?

Jawaban : Tidak ada akad khusus dalam meminjam uang kepada touke.

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?

Jawaban : Pembayaran dilakukan dengan hasil panen sawit biasanya seperdua dari hasil panen dipakai membayar pinjaman tersebut.

Pertanyaan : Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?

Jawaban : Iya, pinjaman tersebut mempengaruhi harga sawit karena terjadi perbedaan harga antara petani yang berhutang dan petani yang tidak berhutang.

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?

Jawaban : Harga sawit ditentukan oleh touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?

Jawaban : Jika terjadi kesalahpahaman kami hanya memibacarakannya secara kekeluargaan.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?

Jawaban : Pemotongan harga yang dilakukan oleh touke sawit yang saya rasakan cukup merugikan petani karena harga beli yang tidak sama dengan petani yang lain. Ketika saya mempunyai pinjaman harga yang diberikan sedikit lebih rendah dari petani yang lainnya. Biasanya pemotongan harga tersebut berkisar 100-150 rupiah perkilonya, jika dikalikan dengan semua hasil panen per 1 kali panen maka kerugian yang dirasakan oleh petani cukup besar. Selain itu diawal perjanjian tidak pernah dijelaskan bahwa nantinya pinjaman yang dilakukan akan mempengaruhi harga beli sawit

Pertanyaan : Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

Jawaban : Karena masih ada perbedaan harga dalam pembelian sawit, saya rasa masih belum adil.

**Nama Informan** : **Muhardin**  
**Pekerjaan** : **Petani Kelapa Sawit**  
**Pewawancara** : **Rahmatullah**  
**Hari/Tanggal** : **Kamis, 20 Agustus 2020**  
**Waktu** : **13:30 WITA**  
**Hasil Wawancara** :

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?

Jawaban : Saya menjual kelapa sawit sudah 3 tahun.

Pertanyaan : Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?

Jawaban : Kepada touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?

Jawaban : Praktek penjualan yang dilakukan sebenarnya sama saja dengan praktek jual beli lainnya. Namun bedanya kalau jual beli sawit langsung dilakukan dilahan perkebunan sedangkan jual beli lainnya bisa dilakukan dipasar atau tempat penjualan lainnya. Disini saya pada awalnya menawarkan hasil panen saya kepada touke sawit, lalu apabila touke sawit setuju dengan penawaran saya maka touke tersebut akan membeli hasil sawit saya di setiap panen sawit. Biasanya bila hasil panen sudah dijual kepada touke maka hasil panen selanjutnya secara otomatis akan dijual lagi kepada touke tersebut.

Pertanyaan : Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?

Jawaban : Saya tidak pernah meminjam uang kepada touke.

Pertanyaan : Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?

Jawaban : -

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?

Jawaban : -

Pertanyaan : Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?

Jawaban : -

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?

Jawaban : -

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?

Jawaban : Sejauh ini saya tidak menemui kesalah pahaman harga.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?



Jawaban : Pemotongan harga biasanya dilakukan setelah mengeluarkan biaya-biaya, menurut saya masih dalam kewajaran.

Pertanyaan : Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

Jawaban : Iya, karena touke sawit juga mau dapat untung.

**Nama Informan : Tuo**  
**Pekerjaan : Petani Kelapa Sawit**  
**Pewawancara : Rahmatullah**  
**Hari/Tanggal : Minggu, 23 Agustus 2020**  
**Waktu : 10:00 WITA**  
**Hasil Wawancara :**

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?

Jawaban : Sudah 3 tahun saya menjual kelapa sawit.

Pertanyaan : Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?

Jawaban : Kepada touke yang ada di desa ini.

Pertanyaan : Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?

Jawaban : Jual beli dilakukan di kebun sawit dibayar setelah penimbangan selesai.

Pertanyaan : Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?

Jawaban : Iya, saya pernah meminjam uang.

Pertanyaan : Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?

Jawaban : Perjanjiannya ketika saya meminjam uang hanya dibayar ketika panen berikutnya.

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?

Jawaban : Pembayaranannya dilakukan dengan dicicil setiap panen sawit.

Pertanyaan : Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?

Jawaban : Iya, sangat mempengaruhi harga beli sawit.

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?

Jawaban : Harga jual sawit sudah ditentukan oleh touke sawit, jadi petani hanya menerima saja, tidak ada tawar menawar dan tidak ada protes. Hal ini tentu bisa saja merugikan para petani. Apalagi jika penentuan harga biasanya berbeda-beda, ada yang lebih mahal ada pula yang lebih murah. Untuk petani yang telah terikat hutang dengan touke maka petani tidak bisa menjual sawitnya dengan harga yang lebih mahal ke touke karena sudah terikat dengan hutang diawal.

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?

Jawaban : Jika terjadinya kesalahpahaman maka saya akan menyelesaikannya secara musyawarah dan mufakat. Karena di sini hubungan saya dan touke sawit sangat dekat sudah seperti keluarga sendiri. Disini pada umumnya apabila terjadi kesalahpahaman langsung diselesaikan secara kekeluargaan saja.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?

Jawaban : Pemotongan harga berbeda dengan yang mempunyai hutang dengan tidak mempunyai hutang.

Pertanyaan : Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

Jawaban : Tidak, karena touke masih membeda-bedakan harga beli sawit.

**Nama Informan : Suryani**  
**Pekerjaan : Petani Kelapa Sawit**  
**Pewawancara : Rahmatullah**  
**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Agustus 2020**  
**Waktu : 10:00 WITA**  
**Hasil Wawancara :**

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?

Jawaban : Sejak tahun 2018, yah sekitar 3 tahunanlah.

Pertanyaan : Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?

Jawaban : Kebiasaan masyarakat yang ada di desa ini menjual hasil panennya kepada touke sawit. Karena menjual kepada touke lebih mudah dari pada harus menjual langsung ke pabrik. Selain jarak yang jauh, kendaraan untuk mengangkut hasil panen juga tidak ada jika harus menjual ke pabrik. Kalau menjual ke touke sawit, mereka yang mengambil sawit kita di kebun, kita hanya perlu melihat saja pada saat proses penimbangan, setelah itu uang dapat kita ambil setelah 1 atau 2 hari setelah penimbangan.

Pertanyaan : Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?

Jawaban : Penjualan sawit dilakukan sama saja dengan jual beli pada umumnya.

Pertanyaan : Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?

Jawaban : Saya tidak pernah Meminjam uang kepada touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?

Jawaban : -

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?

Jawaban : -

Pertanyaan : Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?

Jawaban : -

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?

Jawaban : Harga di tentukan oleh touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?

Jawaban : biasanya di musyawarakan bersama-sama.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?

Jawaban : Menurut saya pemotongan harga yang dilakukan masih dalam kewajaran.

Pertanyaan : Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

Jawaban : Iya, sudah memenuhi.

**Nama Informan** : Usman  
**Pekerjaan** : Petani Kelapa Sawit  
**Pewawancara** : Rahmatullah  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 27 Agustus 2020  
**Waktu** : 14:00 WITA  
**Hasil Wawancara** :

Pertanyaan : Sejak kapan anda menjual kelapa sawit ?

Jawaban : Saya sudah menjual kelapa sawit sejak tahun 2017, jadi sekitar 4 tahun.

Pertanyaan : Kepada siapa anda menjual hasil panen sawit ?

Jawaban : Hasil panen sawit saya dijual kepada touke yang berada di desa ini.

Pertanyaan : Bagaimana praktek penjualan sawit yang dilakukan?

Jawaban : Jual beli sawit dilakukan sama saja dengan jual beli pada umumnya dan dibayar setelah penimbangan.

Pertanyaan : Apakah anda pernah meminjam uang kepada touke sawit?

Jawaban : Iya, saya pernah meminjam untuk pembelian pupuk sawit saya.

Pertanyaan : Bagaimana akad perjanjian yang biasa dilakukan dalam peminjaman uang ?

Jawaban : Akad dalam peminjaman yang dilakukan oleh petani kepada touke biasanya dilakukan dengan sistem kekeluargaan dan saling percaya. Biasanya petani akan mengajukan sejumlah pinjaman uang kepada touke secara langsung bertemu dirumah touke sawit dengan

perjanjian hasil panen sawit petani akan tetap dijual kepada touke yang memberikan pinjaman uang tersebut.

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran pinjaman tersebut?

Jawaban : Pinjaman dibayarkan pada saat panen sawit dengan cara dicicil setiap kali panen, besaran cicilan tersebut tergantung dari hasil panen. Seperti saat ini saya memiliki hutang kepada touke sebesar 2 juta, sebelumnya saya minta tempo 4 bulan agar bisa melunasi hutang tersebut. Nah dalam waktu 4 bulan tersebut kan ada 8 kali waktu panen, jadi saya sesuaikan saja pembayarannya. Karena dalam setiap kali panen biasanya saya hanya mendapatkan uang sekitar 1 juta lebih maka saya membayar biasanya sekitar 500 ribu setiap panennya.

Pertanyaan : Apakah pinjaman uang tersebut mempengaruhi harga sawit?

Jawaban : Iya, mempengaruhi.

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga jual sawit ?

Jawaban : Harga sawit hanya ditentukan oleh touke sawit saja.

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi kesalahpahaman dalam penentuan harga sawit?

Jawaban : Dimusyawarakan antara touke dengan petani sawit.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai pemotongan harga yang dilakukan?

Jawaban : Pemotongan harga yang dilakukan oleh touke berbeda-beda.

Pertanyaan : Apakah penetapan harga yang dilakukan sudah memenuhi rasa keadilan?

Jawaban : Menurut saya penetapan harga yang dilakukan belum memenuhi rasa keadilan. Karena harga yang diberikan touke sawit biasanya berbeda-beda padahal masih dalam satu wilayah, apalagi jika memiliki hutang maka harganya akan lebih rendah, pemotongan ini biasanya dilakukan secara sepihak oleh touke sawit

## 2. Hasil Wawancara Touke Sawit (Pembeli Sawit)

**Nama Informan** : Ismail Malik  
**Pekerjaan** : Touke Sawit  
**Pewawancara** : Rahmatullah  
**Hari/Tanggal** : Jum'at, 28 Agustus 2020  
**Waktu** : 15:00 WITA  
**Hasil Wawancara** :

Pertanyaan : Sudah berapa lama anda melakukan praktik jual beli sawit?

Jawaban : Saya telah melakukan praktik jual beli sawit selama kurang lebih 3 tahun. Pada mulanya saya menjadi touke sawit karena desakan masyarakat di sekitar tempat tinggal saya. Karena pada tahun 2017 di Desa Amohalo belum ada touke sawit yang membeli hasil panen para petani sawit. petani masih menjual hasil panennya ke touke diluar Desa Amohalo, karena itulah saya memutuskan untuk menjadi touke sawit.

Pertanyaan : Bagaimana sistem jual beli sawit yang anda lakukan?

Jawaban : Akad atau perjanjian yang saya lakukan itu biasanya tidak ada, hanya jika petani menawarkan hasil panennya maka saya sebagai touke memenuhi kewajiban saya untuk membeli hasil panen tersebut. Selama petani tidak terikat hutang maka tidak ada perjanjian yang bisa dibuat, namun yang biasa dilakukan oleh petani adalah memberikan kepercayaan kepada touke agar touke mau untuk membeli hasil panennya disetiap panen. Nah untuk itu touke harus selalu membeli hasil panen petani tersebut.

Pertanyaan : Bagaimana cara pembayaran yang dilakukan dalam jual beli sawit ?

Jawaban : Cara pembayaran yang saya lakukan kepada pihak petani biasanya setelah penimbangan hasil panen, kemudian pihak petani yang mengambil uang mereka kerumah saya akan tetapi ada juga petani yang meminta untuk dibayar langsung di lahan perkebunan dengan alasan karena kebutuhan yang mendesak sehingga petani harus mengambil uang hasil panen secepatnya.

Pertanyaan : Apakah jual beli yang dilakukan banyak menguntungkan atau malah banyak merugikan?

Jawaban : Ya namanya juga berbisnis pasti ada untung dan ada rugi, namun jika dihitung-hitung saat ini pasti lebih banyak untungnya, jika banyak kerugian tidak mungkin saya bisa bertahan samapi 3 tahun, namun sampai sekarang bisa dilihat sendiri di desa ini jumlah touke sawitnya hanya saya sendiri. Dalam setiap periode tahunan pasti ada kerugian yang saya alami, hal ini biasanya terjadi pada saat hari-hari besar seperti idul fitri, akibat buah sawit dipabrik menumpuk yang mengakibatkan harga tidak stabil dipasaran.

Pertanyaan : Apakah ada petani sawit yang meminjam uang kepada anda ?

Jawaban : Iya, ada beberapa petani yang menjual sawitnya kepada saya dan meminjam uang kepada saya. Hal ini sudah biasa terjadi, petani menjaminkan hasil panen sawitnya kepada touke dan touke harus memberikan pinjaman kepada petani. Besaran pinjaman yang saya berikan biasanya tergantung dengan hasil panen petani dan juga tergantung dengan si petani itu sendiri, terkadang ada orang yang setelah diberi pinjaman pembayarannya tidak lancar, hal seperti ini terjadi ketika hasil panen sawit petani tidak banyak, sehingga petani meminta pembayaran pinjamannya dibayar pada saat panen berikutnya.

Pertanyaan : Bagaimana sistem pembayaran pinjaman uang tersebut?

Jawaban : Sistem pembayaran yang dilakukan biasanya dengan cara angsuran, yaitu petani mengangsur setiap kali panen sawit, besar kecil angsurannya biasanya tergantung dengan hasil panen dan kemampuan petani. Disini saya selaku touke tidak pernah menetapkan jumlah nominal yang harus dibayarkan kepada saya dan juga tidak memberikan batasan waktu tertentu kepada petani agar melunasi hutangnya, bagi saya selama petani masih menjual sawitnya kepada saya, saya pun masih memberikan toleransi atas hutang petani tersebut, selama petani masih memiliki hutang maka petani tidak bisa seenaknya pindah ke touke lain.

Pertanyaan : Bagaimana cara menentukan harga beli sawit?

Jawaban : Saya menentukan harga beli sawit biasanya dengan mengikuti atau bepedoman pada perkembangan harga dari pabrik. Biasanya pihak pabrik akan memberikan informasi harian kepada para touke dan informasi ini biasa diterima touke pada sore hari. Dengan informasi ini kami bisa menentukan harga pembelian ke petani, seluruh pabrik di Provinsi Sulawesi Tenggara akan selalu melakukan pemberitahuan harga sawit setiap harinya. Dan saya sebagai touke bisa menentukan akan saya jual ke pabrik mana hasil panen para petani, saya pribadi lebih memilih menjual ke pabrik PT. Merbau Jaya yang berada di Kabupaten Konawe Selatan lebih tepatnya di Kecamatan Laeya, dengan harga beli yang cukup tinggi dan tentu jaraknya dari lokasi saya itu lumayan dekat dan mudah untuk dijangkau.

Pertanyaan : Bagaimana bapak menentukan potongan harga sawit ?

Jawaban : Biasanya saya menentukan potongan harga kepetani dengan cara harga pabrik dikurangi biaya operasional dari mulai biaya timabng, muat, ongkos mobil, supir, potongan bongkar dipabrik serta biaya lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana jika terjadi naik atau turun harga sawit dipasaran?

Jawaban : Jika terjadi turun harga atau naik harga, saya sebagai touke hanya menyesuaikan saja dengan harga jual ke pabrik dan harga beli ke petani, touke kan hanya sebagai perantara petani untuk bisa menjual hasil kebunnya ke pabrik, jadi kita sebagai touke hanya bisa menggunakan harga yang berlaku dipasaran tidak bisa terlalu meninggikan ataupun mengurangi.

## LAMPIRAN 4

### Dokumentasi Kegiatan Penelitian



(Foto Bersama Kepala Desa Amohalo)



(Wawancara Bersama Bapak Ismail)



(Wawancara Bersama Bapak Ito)





(Wawancara Bersama Bapak Muhardin)



(Wawancara Bersama Ibu Tuo)



(Wawancara Bersama Ibu Suryani)



(Wawancara Bersama Bersama Bapak Usman)



(Wawancara Bersama Bersama Bapak Ismail Malik)



(Sampel Hasil Panen Sawit Bapak Ismail)



(Sampel Hasi Panen Sawit Bapak Usman)



(Proses Penimbangan Kelapa Sawit)



(Proses Angkut Kelapa Sawit)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kendari Telp.(0401) 3192081 Fax. 3193710  
Email: [febi\\_iain@yahoo.co.id](mailto:febi_iain@yahoo.co.id) - Website: <http://stain.ac.id>

Nomor : 508.1/In.23/FE/TL.00/08/2020  
Lampiran : -  
Perihal : ***Izin Penelitian***

04 Agustus 2020

Yth.  
Kepala BALITBANG Prov. Sultra

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa sebagai syarat penyelesaian Studi di IAIN Kendari, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan Izin kepada Mahasiswa :

Nama : Rahmatullah  
NIM : 16050101013  
Prog. Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin, Baruga

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data pada Instansi / perusahaan yang Bapak Pimpin, dengan judul skripsi sebagai berikut :

***“Penjualan Hasil Pertanian Kelapa Sawit di Desa Amohalo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan (Kajian Ekonomi Islam)”***

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Ummi Kalsum, M.Ag  
2. Dra. Beti Mulu, M.Pd.I

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n D e k a n,  
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Ummi Kalsum, M. Ag  
NIP. 197401092005012001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Mayjend S. Parman No. 44 Kendari 93121

Website : balitbang.sulawesitenggara prov.go.id Email: badan.litbang.sultra01@gmail.com

Kendari, 05 Agustus 2020

Nomor : 070/1460/Balitbang/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Bupati Konawe Selatan  
di -  
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari Nomor : 508.1/In.23/FE/TL.00/08/2020 tanggal 04 Agustus 2020 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmatullah  
NIM : 16050101013  
Prodi : S1 Ekonomi Syariah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Desa Amohalo, Kec. Konda Kab. Konawe

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"PENJUALAN HASIL PERTANIAN KELAPA SAWIT DI DESA AMOHALO  
KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWA SELATAN  
(KAJIAN EKONOMI ISLAM)"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 05 Agustus 2020 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undanganyang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA



**Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA**

Pembina Utama Muda, Gol. IV/c

Nip. 19680720 199301 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi. S1 Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Andoolo;
5. Camat Konda Kab. Konawe di Tempat;
6. Kepala Desa Amohalo di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN  
KECAMATAN KONDA  
DESA AMOHALO

Alamat : Jln. Poros Desa Amohalo, Kode POS 93874

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140/17 - /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Gaffar  
Jabatan : Kepala Desa Amohalo  
Alamat : Desa Amohalo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmatullah  
NIM : 16050101013  
Tempat/Tanggal Lahir : Ladongi, 12 Juli 1998  
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari  
Alamat : Desa Amohalo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di wilayah Desa Amohalo dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "**Penjualan Hasil Pertanian Kelapa Sawit di Desa Amohalo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan**" sejak tanggal 05 Agustus s/d 02 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amohalo, 03 September 2020  
Kepala Desa Amohalo



## Biodata Peneliti



Nama : Rahmatullah  
NIM : 16050101013  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah  
Semester IX Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Tempat dan tanggal lahir : Ladongi, 12 Juli 1998  
Alamat : Desa Amohalo Kecamatan Konda Kabupaten  
Konawe Selatan  
No Telephone/ HP : 0822 9065 3726  
Email : tullahmx135@gmail.com  
Pengalaman Penelitian : -  
Pengalaman Publikasi : -

